

**STRATEGI SEKOLAH PENGGERAK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM MERDEKA (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 8 PADANG)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

Dewi Fortuna Arassy

19058010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Strategi Sekolah Penggerak dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Padang)

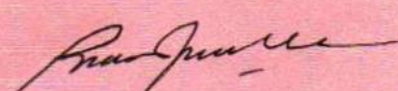
Nama : Dewi Fortuna Arassy
NIM/TM : 19058010/2019
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2023

**Disetujui oleh,
Pembimbing**

**Mengetahui,
Dekan FIS UNP**

Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 19660411 199003 1 002


Dr. Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd
NIP. 19870323201504 1 00 2

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

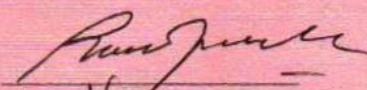
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 21 Agustus 2023

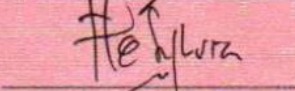
Strategi Sekolah Penggerak dalam Mengimplementasikan Kurikulum
Merdeka (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Padang)

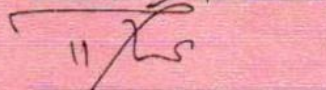
Nama : Dewi Fortuna Arassy
NIM/TM : 19058010/2019
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 21 Agustus 2023

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
-------------	------	--------------

1. Ketua :	Dr. Reno Fernandes, S.Pd.,M.Pd	
------------	--------------------------------	---

2. Anggota :	Ike Sylvia, S.IP.,M.Si.,M.Pd	
--------------	------------------------------	---

3. Anggota :	Dr. Desri Nora AN, S.Pd.,M.Pd	
--------------	-------------------------------	--

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Fortuna Arassy
NIM/TM : 19058010/2019
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Sekolah Penggerak dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Padang)”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2023

Mengetahui,
Kepala Departemen,



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Dewi Fortuna Arassy
NIM. 19058010

ABSTRAK

Dewi Fortuna Arassy 2019/19058010. “Strategi Sekolah Penggerak dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Padang)”.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya pembaharuan pada bidang kurikulum oleh Kemendikbud sebagai upaya perbaikan kurikulum sebelumnya yaitu dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Sebagai sekolah yang terpilih menjadi sekolah penggerak maka SMA Negeri 8 Padang wajib melaksanakan kurikulum merdeka. Namun diketahui bahwa pada saat pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah tersebut masih terdapat beberapa kendala, baik dari kepala sekolah, guru, dan sarana prasarana. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh sekolah penggerak dalam rangka mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemilihan informan yang digunakan yaitu *purpose sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kurikulum dan beberapa guru. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teori struktural fungsional dari Talcott Parsons melalui skema AGIL (*Adaptation, Goal, Integrated, dan Latency*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu, melalui tahap perencanaan yang terdiri dari perubahan *mindset* guru, membuat KOSP, melakukan asesmen diagnostik kepada peserta didik dan sosialisasi ke warga sekolah. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan, dimulai dari pembelajaran intrakurikuler dan kokuler. Tahapan terakhir yaitu evaluasi, terdiri dari evaluasi kepada peserta didik, guru serta pelaporan kepada Kemendikbud.

Kata Kunci: Strategi, Sekolah Penggerak, Kurikulum Merdeka.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Sekolah Penggerak Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Padang)”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Reno Fernandes S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing yang telah memberikan masukan saran serta membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Ibu Sugiarti dan bapak Sukasmino yang tidak pernah lelah dalam mendoakan, memberi motivasi, saran, dan semangat dalam proses perkuliahan sampai masa-masa akhir perkuliahan hingga pengerjaan skripsi ini selesai.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam proses administrasinya.

3. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si sebagai Kepala Departemen Sosiologi dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si sebagai Sekretaris Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Reno Fernandes, S.Pd. M.Pd selaku pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. Ibu Ike Sylvia S.IP, M.Si, M.Pd dan ibu Dr. Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd selaku penguji skripsi.
6. Bapak Junaidi S.Pd, M.Pd selaku pembimbing akademik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan beserta Kakak dan Abang Staf Administrasi Departemen Sosiologi yang selalu membantu dalam urusan administrasi penulis.
8. Semua informan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.
9. Mamas Eka, Mbak Riyas dan keponakan tercinta Majda yang selalu mendoakan serta memberi motivasi untuk penulis.
10. Kepada teman-teman yang senantiasa membantu penulis pada saat pengerjaan skripsi ini, dan disaat suka maupun duka, terimakasih telah mau direpotkan Efta, Nurbaiti, Balkis, Indah, dan Afifa.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis sadar bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat

membangun. Mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini,
karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

Padang, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kerangka Teoritis.....	12
B. Penelitian Yang Relevan.....	14
C. Penjelasan Konseptual	17
D. Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Lokasi Penelitian.....	31
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
C. Pemilihan Informan Penelitian.....	32
D. Pengumpulan Data	33
E. Triangulasi Data.....	35
F. Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
1. Sejarah SMA Negeri 8 Padang.....	38
2. Profil Sekolah	40
3. Visi dan Misi dan Tujuan Sekolah	40
4. Struktur Kepemimpinan SMA Negeri 8 Padang.....	43
5. Denah Sekolah.....	44
6. Keadaan Siswa.....	44
7. Tenaga Pendidik	45
8. Jadwal Pembelajaran	45

B.	Temuan penelitian.....	45
1.	SMA Negeri 8 Padang Sebagai Sekolah Penggerak	48
2.	SMA Negeri 8 Padang Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka	52
3.	Proses Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 8 Padang....	57
C.	Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP.....		74
A.	Kesimpulan	74
B.	Saran.....	76
LAMPIRAN		82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	5
Tabel 2.....	39
Tabel 3.....	44
Tabel 4.....	45
Tabel 5.....	45

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	29
Bagan 2	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	27
Gambar 2.....	28
Gambar 3.....	38
Gambar 4.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum memiliki kedudukan yang penting dan strategis dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan kurikulum dapat didefinisikan sebagai seperangkat pengaturan yang terstruktur dan tersistem agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Mardiana & Sumiyatun, 2017). Kurikulum yang baik akan memberikan *output* pembelajaran yang baik. Namun apabila kurikulum tidak diimplementasikan dengan baik maka hasil proses pembelajaran akan mengalami kendala maupun hasil yang tidak maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusrizal (2020) yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Meskipun kurikulum bukan faktor utama sebagai penentu tercapainya proses pendidikan, namun kurikulum menjadi penuntun para guru dalam proses belajar mengajar dan sebagai manajemen kepala sekolah dalam memajukan sekolah.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini kurikulum yang dijadikan sebagai landasan jalannya pendidikan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum ini merupakan suatu produk pembaharuan pemerintah sebagai upaya perbaikan dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013. Penggunaan konsep kurikulum merdeka pertama kali dicetuskan oleh Menteri Pendidikan Indonesia Nadiem Makarim, yang diluncurkan pada tahun 2021 sebagai bentuk solusi dalam menjawab permasalahan dalam pendidikan Indonesia. Gagasan ini merupakan

salah satu langkah yang strategis dan inovatif untuk menjawab berbagai tantangan dalam dunia pendidikan.

Kebijakan penerapan kurikulum merdeka merujuk pada Permendikbud Ristek No. 5 Tahun 2022 mengenai Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah; Permendikbud Ristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Permendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022: mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran; dan Keputusan Kepala BSNP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka. Adanya kurikulum merdeka diharapkan mampu mengembangkan kemampuan individual yang diminati oleh setiap peserta didik.

Kekhasan lain dari kurikulum merdeka ini adalah adanya penanaman pendidikan karakter yang dilakukan melalui program profil pelajar pancasila (P5) untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Hal tersebut sesuai dengan beberapa prinsip kurikulum secara umum salah satunya yaitu relevansi dan efisiensi (Arifin, 2017).

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan menerangkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan beragam pembelajaran yang didalamnya terdapat berbagai macam konten. Dalam kurikulum ini pembelajaran akan lebih dioptimalkan untuk peserta didik agar memiliki cukup waktu dalam memahami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam hal ini guru merupakan salah satu aktor yang memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang dapat menunjang pemahaman setiap peserta didik dan diselaraskan dengan minat dan kebutuhan belajar peserta didik. Karena dalam mengembangkan kurikulum guru memiliki posisi yang sangat menentukan berhasil tidaknya sebuah proses belajar mengajar (Suriswo & Aulia, 2017). Kemudian pada saat mengimplementasikan kurikulum dibutuhkan beberapa kesiapan. Oleh karena itu, selain kepala sekolah dan guru, sarana prasarana, biaya, dan lingkungan juga turut menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaannya.

Selain dari adanya pembaharuan dalam kurikulum Kemendikbud (2021) memaparkan bahwa terdapat salah satu program baru yang akan dijalankan oleh sekolah-sekolah di Indonesia yaitu program sekolah penggerak. Tujuan dari adanya program ini adalah sekolah sebagai wadah dalam melahirkan generasi yang berkarakter pancasila sebagai upaya untuk mereformasi pendidikan di Indonesia. Sekolah penggerak memiliki visi misi pendidikan yaitu, dapat menjadikan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui program P5. *Output* dari adanya program sekolah penggerak memiliki keterkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka yang mana berfokus pada pengembangan hasil

belajar peserta didik secara holistik mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) pada karakter peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kemendikbud (2021) di Indonesia sekolah penggerak telah tersebar di 34 provinsi dan 509 kabupaten/kota dengan jumlah 14.237 sekolah dari semua jenjang. Untuk menjadi sekolah penggerak terdapat standar yang harus dimiliki oleh sekolah. Dalam Halimatus Sakdiah (2023) dijelaskan bahwa terdapat kriteria umum yang harus dipenuhi sekolah yang akan mendaftar sebagai sekolah penggerak.

Adapun kriteria umum yang harus dipenuhi yaitu; 1) masa tugas kepala sekolah memiliki sisa minimal satu kali masa tugas, 2) kepala sekolah terdaftar di dapodik, 3) kepala sekolah memiliki surat pernyataan yang menerangkan bahwa masih memiliki sisa masa tugas sebagai kepala sekolah dari institusi terkait, 4) kepala sekolah wajib memiliki surat keterangan sehat baik jasmani maupun rohani, serta bebas dari narkoba dan zat berbahaya lainnya, 5) tidak sedang menjalani proses hukuman disiplin sedang atau berat, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Setelah memenuhi beberapa kriteria umum maka selanjutnya Kemendikbud akan menyeleksi dengan kriteria, meliputi; 1) memiliki tujuan dan visi untuk menjadi peserta sekolah penggerak, 2) memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang strategis dan mampu membuat suatu perubahan, 3) mampu menjalani masa pendampingan dan mentoring, 4) memiliki kemampuan untuk bekerja sama, 5) mempunyai kematangan etika (Halimatus sakdiah, 2023).

Kota Padang sebagai salah satu ibu kota provinsi Sumatera Barat juga telah berpartisipasi dalam program sekolah penggerak. Berdasarkan data yang diperoleh melalui Balai Guru Penggerak (2023) di Sumatera Barat terdapat 282 sekolah yang terpilih sebagai sekolah penggerak baik dari jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, dan SLB. Sedangkan pada tingkat sekolah menengah atas khususnya di kota Padang ada 9 sekolah yang telah terpilih sebagai sekolah penggerak dan menerapkan kurikulum merdeka. Data tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut:

Table 1. data sekolah penggerak jenjang SMA se-kota Padang

No	NPSN	Nama Sekolah	Angkatan	Kategori Pendampingan
1.	10304833	SMA N 15 Padang	1	Mandiri
2.	10303499	SMA N 2 Padang	1	Mandiri
3.	10303506	SMA N 9 Padang	1	Mandiri
4.	10303500	SMA N 3 padang	1	Mandiri
5.	10303504	SMA N 7 Padang	1	Mandiri
6.	10303463	SMA N 11 Padang	2	Mandiri
7.	10303462	SMA N 10 Padang	2	Mandiri
8.	10303481	SMA N 13 Padang	2	Pendampingan menengah
9.	10303505	SMA N 8 Padang	2	Pendampingan menengah

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa ada 9 sekolah menengah atas yang terpilih sebagai sekolah penggerak. Salah satu sekolah yang termasuk paling baru menjalankan program sekolah penggerak adalah SMA Negeri 8 Padang dengan kategori pendampingan menengah. Sejalan dengan hal itu maka sekolah ini juga menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Di sekolah ini kurikulum merdeka hanya diterapkan di kelas X (fase E), sedangkan kelas XI dan XII masih melanjutkan proses pembelajaran dengan kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum merdeka pada tingkat satuan pendidikan menengah atas di kota Padang telah dijalankan oleh beberapa sekolah dari tahun pelajaran 2021/2022. Sekolah yang ingin menerapkan kurikulum merdeka tidak melalui

seleksi, namun sekolah yang memiliki minat boleh untuk menerapkan kurikulum tersebut berdasarkan tingkat kesiapannya bagi yang jalur mandiri. Berbeda dengan sekolah penggerak yang telah terpilih memang sudah seharusnya melaksanakan kurikulum merdeka karena program tersebut selaras dengan program sekolah penggerak (Angga et al., 2022). Meskipun SMA Negeri 8 Padang telah terpilih sebagai sekolah penggerak, namun dalam menjalankan kurikulum merdeka masih ditemui beberapa kendala yang dirasakan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada saat melaksanakan kegiatan praktik lapangan kependidikan (PLK), hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru di sekolah tersebut ditemui beberapa kendala yaitu: 1) hanya terdapat dua guru penggerak dengan jumlah peserta didik sebanyak 977. Sedangkan dalam artikel yang ditulis oleh Setiyatna (2022) dijelaskan bahwa yang melaksanakan kurikulum ini adalah guru penggerak, karena guru penggerak merupakan pemimpin pembelajaran dalam menerapkan kurikulum merdeka, serta penggerak seluruh tatanan pada proses pembelajaran guna dapat mewujudkan pendidikan yang berfokus pada peserta didik. 2) terdapat sebagian guru yang masih belum sepenuhnya memahami perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran harus mampu beradaptasi pada setiap perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan. Apabila guru tidak mampu memahami kurikulum yang berlaku maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai, sehingga kemampuan guru untuk beradaptasi pada setiap perubahan merupakan hal yang penting untuk dilakukan (Yanti & Fernandes, 2021). 3) alokasi waktu pembelajaran dengan proyek belum efektif. 4) ketersediaan

buku berbasis kurikulum merdeka di perpustakaan sekolah masih belum mencukupi kebutuhan siswa.

Selain dari beberapa kendala diatas, berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada bapak kepala sekolah diketahui bahwa sebelum menjadi kepala sekolah di SMA Negeri 8 Padang beliau merupakan kepala sekolah di SMA Negeri 13 Padang. Jadi ditetapkannya sekolah tersebut sebagai sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka serentak dengan pindahnya kepala sekolah tersebut ke SMA 8 Padang. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat bagaimana strategi yang dihasilkan dari proses kerjasama antara kepala sekolah dan guru yang masih saling beradaptasi. Hal ini selaras dengan kriteria yang dibuat oleh kemendikbud bahwasanya kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan seluruh *stakeholder* di sekolah.

Dari beberapa temuan dan kendala yang telah dijabarkan diatas, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh sekolah penggerak dalam rangka mengatasi kendala-kendala pada saat mengimplementasikan kurikulum merdeka. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, terutama bagi sekolah lain, baik sekolah penggerak maupun tidak yang sedang melaksanakan kurikulum merdeka namun masih terkendala oleh hal-hal seperti pemaparan di atas, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pemerintah dalam mengembangkan kurikulum merdeka agar lebih baik.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berfungsi untuk memperkaya bahasan dalam penelitian, serta mengetahui perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menyertakan tiga jurnal penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan konsep sekolah penggerak dan kurikulum merdeka. Pertama, jurnal penelitian yang ditulis oleh Rahayu (2022) berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak sudah terlaksana dengan baik, meskipun pada saat pengimplementasiannya masih terdapat beberapa kekurangan dan hambatan. Kemudian dijelaskan bahwa kunci keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum di sekolah penggerak adalah adanya kemauan untuk melakukan perubahan baik dari guru dan kepala sekolah. Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu, penelitian yang akan dilakukan tidak hanya mencari tahu kendala apa saja yang dialami oleh sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka, tetapi juga sekaligus mencari tahu strategi apa yang digunakan oleh sekolah dalam mengantisipasi kendala-kendala tersebut.

Kedua, jurnal penelitian yang ditulis oleh Dowansiba (2022) dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Menengah Atas dalam Menyiapkan Sekolah Penggerak”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam menyiapkan sebuah sekolah menjadi sekolah penggerak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dijalankan yang mana penelitian ini menjelaskan dan mengkaji bagaimana strategi sekolah

penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dari berbagai aspek yang berkaitan dengan segala unsur yang ada di sekolah, tidak hanya dari pihak kepala sekolah.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor)” oleh Yaelasari (2022). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif secara mendalam. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka pada cara belajar siswa di SMK terlaksana dengan baik. Pada saat tatap muka implementasi kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan menerapkan praktek yang lebih mengasah proses berfikir dan bagaimana peserta didik dapat menyelesaikan suatu permasalahan sehingga timbul ide-ide inovatif terbaru, sehingga suasana belajar menjadi kondusif berbeda dengan pembelajaran terdahulu yang hanya seputar ceramah dan diskusi. Dari penelitian ini terdapat fokus kajian yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Meskipun memiliki kesamaan mengenai penjelasan implementasi kurikulum merdeka namun penelitian ini akan mengkaji bagaimana strategi yang digunakan oleh pihak sekolah dalam menghadapi kendala-kendala pada saat pengimplementasian kurikulum di sekolah menengah atas.

Dari beberapa penelitian diatas terdapat persamaan pada objek maupun subjek penelitian, namun terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian pertama belum ditemukan rumusan masalah yang membahas mengenai strategi apa yang digunakan oleh sekolah penggerak untuk dapat mengatasi kendala yang ada. Penelitian kedua hanya membahas mengenai

bagaimana strategi yang dijalankan melalui sudut pandang kepala sekolah saja. Kemudian pada penelitian ketiga fokus penelitiannya mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka pada cara belajar siswa di SMK. Hal tersebut kemudian menjadi celah dalam penelitian ini untuk melihat kendala apa saja yang dihadapi oleh pihak sekolah sekaligus mengkaji tentang bagaimana strategi sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum dari berbagai aspek, baik kepala sekolah, wakil kurikulum maupun guru di sekolah tersebut.

B. Permasalahan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 8 Padang sebagai sekolah penggerak. Dalam pengimplementasiannya kurikulum merdeka di sekolah ini hanya di terapkan dalam ruang lingkup kelas X (fase E) sementara kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena selain dari adanya beberapa kendala yang telah dijabarkan diatas, berdasarkan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa penetapan sekolah tersebut sebagai sekolah penggerak bersamaan dengan mutasi kepala sekolah penggerak di sekolah lain menjadi kepala sekolah di SMA Negeri 8 Padang. Peristiwa ini menarik untuk diteliti karena berdasarkan salah satu kriteria dari Kemendikbud dijelaskan bahwa kepala sekolah harus bisa bekerjasama dengan seluruh *stakeholder* di sekolah. Oleh karena itu hal ini menjadi salah satu alasan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Padang. Penelitian ini dirasa perlu dilakukan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh sekolah penggerak dengan latar belakang pimpinan yang baru beradaptasi di lingkungan barunya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi sekolah penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan oleh sekolah penggerak dalam mengatasi kendala-kendala dalam implementasikan kurikulum merdeka.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

a. Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memberikan informasi yang berguna bagi pembaca terkait strategi apa saja yang bisa dipakai sekolah penggerak dalam menerapkan kurikulum merdeka.
2. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru maupun sekolah lain dalam mengantisipasi hambatan pada saat mengimplementasikan kurikulum merdeka.

b. Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pemerintah dalam mengembangkan kurikulum merdeka agar lebih baik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan inovasi terbaru dalam bidang pendidikan dan menambah pengetahuan baru dalam bidang pendidikan dalam memahami sistem pembelajaran pada kurikulum merdeka.